

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tamantirto merupakan salah satu Desa dari 4 Desa di Kecamatan Kasihan, Desa Tamantirto di kepalai oleh seorang lurah yang dipilih secara langsung melalui pemilihan Lurah Desa. Lurah Desa membawahi 10 pedukuhan yang terdiri dari 88 RT dan berkedudukan sebagai pemimpin penyelenggaraan urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan yang di bantu oleh carik desa, Kepala bagian dan Dukuh.

Secara geografis luas Desa Tamantirto adalah 672 Ha terletak di Daerah marginal, sebelah timur berbatasan dengan territorial Pemerintahan Daerah Kota Yogyakarta, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Batas wilayah sebelah utara ada Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, sebelah selatan Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sebelah barat Desa Ambarketawang dan Desa Bangunjiwo, dan sebelah timur Sungai Bedhog, Desa Ngestiharjo, Desa Tirtonirmolo. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 3 km, jarak dari ibukota Kabupaten adalah 10 km. Penduduk desa Tamantirto Kasihan Bantul berjumlah 24.892 orang,, yang terdiri dari 7138 kepala keluarga dengan rincian penduduk laki-laki 12.439 orang, penduduk perempuan sebanyak 12.453. untuk perempuan yang berusia 40-45 tahun berjumlah 652 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan pekerjaan dan pendidikan yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dimana responden dalam penelitian ini adalah wanita premenopause di Desa Tamantirto

Kasih Bantul yang berjumlah 87 responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Distribusi Frekuensi responden penelitian berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dasar	18	20.7
Menengah	28	32.2
Tinggi	47	47
Jumlah	87	100

Sumber: data primer, tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 87 responden sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 47 responden (47%) sedangkan sebagian kecil adalah berpendidikan dasar yaitu 18 responden (5.7%).

b. Pekerjaan

Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Tidak Bekerja	39	44.8
Bekerja	48	55.2
Total	87	100

Sumber : Data primer, tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dari 87 responden sebagian besar bekerja 48 responden (55.2%), sedangkan sebagian kecil adalah tidak bekerja yaitu 39 responden (44.8%).

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause di Desa Tamantirto Kasihan Bantul.

Tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala Menopause di Desa Desa Tamantirto Kasihan Bantul dari 27 pertanyaan yang diberikan kepada 87 responden maka didapatkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause di Desa Tamantirto Kasihan Bantul

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	24	27.5
Cukup	44	50.6
Kurang	19	21.8
Total	87	100

Sumber : Data primer, tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa dari 87 responden sebagian besar tingkat pengetahuan Ibu Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause adalah cukup yaitu 44 responden (50.6%), tingkat pengetahuan baik 24 responden (27,5%) dan tingkat pengetahuan kurang 19 responden (21.8%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Menopause berdasarkan Pendidikan di Desa Tamantirto Kasihan Bantul.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause berdasarkan Pendidikan di Desa Tamantirto Kasihan Bantul

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		%
Dasar	0	0	2	2.3	16	18.3	18	20.7
Menengah	3	3.4	22	25.3	3	3.4	28	32.2
Tinggi	21	24.1	20	22.9	0	0	41	47
Total	24	27.5	44	50.6	19	21.8	87	100

Sumber : Data primer, tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tingkat pengetahuan Ibu Premenopause tentang tanda dan gejala menopause berdasarkan Pendidikan sebagian besar adalah berpendidikan tinggi 41 responden (47%) dan sebagian kecil berpendidikan dasar 18 responden (20.7%).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Menopause berdasarkan Pekerjaan di Desa Tamantirto Kasihan Bantul.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause berdasarkan Pekerjaan di Desa Tamantirto Kasihan Bantul

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		%
Tidak bekerja	3	3.4	20	23.0	16	18.4	39	44.8
Bekerja	21	24.1	24	27.6	3	3.4	48	55.2
Total	24	27.5	44	50.6	19	21.8	87	100

Sumber : Data primer, tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tingkat pengetahuan Ibu Premenopause tentang tanda dan gejala menopause berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah ibu bekerja yaitu 48 responden (55.2%) dan sebagian kecil adalah ibu tidak bekerja yaitu 39 responden (44.8%)

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden adalah Dasar, menengah, tinggi. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan tinggi 47 responden (47%). Sedangkan Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pekerjaan responden adalah Bekerja yaitu 48 responden (55.2%), tidak bekerja 39 responden (44.8%). Berdasarkan hasil penelitian dari 87 responden sebagian besar tingkat pengetahuan Ibu Premenopause tentang Tanda dan Gejala Menopause adalah tingkat pengetahuan baik 24 responden (27.5%), tingkat pengetahuan cukup yaitu 44 responden (50,6%), dan tingkat pengetahuan kurang 19 responden (21.8%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Banyaknya ibu premenopause yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup (50.6%) hal ini disebabkan sebagian besar tingkat pendidikan ibu responden adalah berpendidikan tinggi (47%) dan sebagian besar responden adalah ibu bekerja (55.2%). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sosial ekonomi, budaya, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, umur. Budaya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena informasi yang baru akan disaring dan disesuaikan dengan budaya yang ada serta agama yang dianut, pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal-hal baru tersebut. Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang pengalaman akan bertambah.

Tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang menopause memberikan gambaran bahwa responden belum mengetahui tentang tanda dan gejala menopause. Masa menopause merupakan haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir (Prawiroharjo, 2007). Sedangkan menurut spencer dan brown (2007), gejala psikologis yang dialami wanita menjelang menopause meliputi mudah tersinggung, depresi, cemas suasana hati (*mood*) tidak menentu, sering lupa dan susah berkonsentrasi. Sehingga responden tidak dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan baik. Tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang menopause dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang berpendidikan Dasar (20.7%). Dengan rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka informasi yang didapat akan semakin sedikit. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang tanda dan gejala menopause. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi

akan berpengaruh pada penerimaan hal—hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. Sebaliknya juga dengan tingkat pendidikan yang rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kendala penelitian
 - a. Membutuhkan waktu yang lama, karna jumlah responden 87 responden, dengan hanya mengambil 8-9 responden disetiap padukuhan, dan dengan lokasi yang berbeda.
 - b. Membutuhkan asisten peneliti karena pada padukuhan tidak terdapat perkumpulan, peneliti mendatangi responden dari rumah ke rumah.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA